

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif emik dimana peneliti memahami dan menghayati, memaparkan upaya-upaya yang dilakukan pengawas PAI dalam pembinaan kompetensi kepemimpinan Guru PAI pada sekolah sesuai dengan data yang ada dan fenomena yang terjadi. Pendekatan ini diarahkan pada latar alamiah (natural) dan individu secara holistik (utuh), oleh karenanya dalam studi kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku para Pengawas dan Guru PAI yang dapat diamati. Studi kualitatif ini bisa disebut juga dengan istilah *inquiry* alamiah (*naturalistik*).

Penulis memilih metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan Lincoln YS and Guba yaitu: *pertama*, penelitian kualitatif (*qualitative*) bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefenisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan, *kedua*, metode ini menyajikan konteks pendekatan berupa rancangan penelitian berupa konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, perspektif teoritik dan kajian pustaka dan menggunakan metode, *ketiga*, metode ini lebih

peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Studi tentang Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI pada Sekolah dikonsentrasikan pada situasi dan kondisi yang dialami oleh para pengawas termasuk Ketua Pokjawas, Guru PAI, dan Kasi Kependidikan Islam (PAKIS) selaku manusia sebagai instrumen utama yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, rancangan penelitian bersifat fleksibel menyesuaikan dengan proses pengamatan yang terjadi di lapangan, data yang digali dan dikumpulkan digambarkan secara deskriptif, kemudian setelah data terkumpul akan dianalisis secara induktif. Dengan demikian studi ini dapat disebut pula penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan dalam prosesnya diperlukan penghayatan dan interpretasi terhadap sikap dan perilaku manusia yang dilibatkan dalam penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi (lapangan) penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar, yang kemudian dianalisis. Sasaran studi ini adalah perilaku, tindakan-tindakan, kegiatan-kegiatan, metode, teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan supervisi, serta kebijakan-kebijakan yang dipergunakan Pengawas PAI dalam melaksanakan pembinaan kompetensi kepemimpinan guru PAI pada sekolah. Data dan informasi yang dikumpulkan

¹Lincoln, YS and Guba EG, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publications Ltd, 1985), h. 39.

dikelompokkan dan dianalisis, kemudian ditemukan makna sikap dan perilaku dari apa yang sedang diteliti yaitu Bagaimana Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI pada Sekolah di Kota Banjarbaru.

B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Banjarbaru, yaitu dengan mendatangi Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarbaru yang beralamat di Jalan Panglima Batur Banjarbaru Nomor 6 Kalimantan Selatan, dan Kantor Urusan Agama (KUA) yang berdomisili di Kecamatan Banjarbaru Utara, Banjarbaru Selatan, dan Cempaka. Selain itu, peneliti juga mendatangi sejumlah sekolah-sekolah umum yang berada di wilayah Kota Banjarbaru yang terdiri dari: SDN 2 Komet Banjarbaru, SDN 1 Kemuning Banjarbaru, SDN 1 Sungai Besar, SDIT Qardhan Hasana, SDN 2 Syamsudin Noor, SDN 1 Landasan Ulin Utara, SDN 1 Landasan Ulin Tengah, SDN 2 Landasan Ulin Timur, SDN 1 Loktabat Utara, SDN 2 Loktabat Selatan, SMPN 6 Banjarbaru, SMAN 1 Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, dan SMKN 1 Banjarbaru.

Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang Pengawas Pendidikan Agama Islam, 22 orang Guru PAI pada sekolah, 1 orang Ketua Pokjawas, 1 orang Kasi Pendidikan Agama dan Kependidikan Islam (PAKIS), dan 1 orang staf pelaksana PAKIS yang berada di Lingkungan Kementerian Agama

Kota Banjarbaru. Mengenai daftar ketenagaan Pengawas Pendais Kementerian Agama Kota Banjarbaru tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1
Daftar Ketenagaan Pengawas PAI Pada Kantor Kemenag Kota Banjarbaru

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Pend Terakhir	TMT Pengawas
1	Hairani, S. Pd. I	Penata Tk. I/ III/d	S 1	2010
2	Hj. Masunah, S. Ag	Pembina/IV/a	S 1	2010
3	Hj. Noor Hilaliyah, M. Pd. I	Penata Tk. I/ III/d	S 2	2016
4	Idham S. Pd. I	Pembina/IV/a	S 1	2006

Sumber: Data Emis Kemenag Kota Banjarbaru 2016

Sementara guru sebagai salah satu subjek dalam penelitian ini berasal dari Guru PAI jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK. Subjek dari kalangan Guru PAI ini dipilih secara acak. Meskipun pemilihannya secara acak, namun guru yang dipilih menjadi subjek penelitian disini melibatkan guru-guru dari semua unsur/lapisan, seperti guru PNS, baik yang sudah sertifikasi ataupun yang belum, guru non PNS (honorar), guru senior, guru junior, dan guru yang juga menjabat sebagai ketua KKG atau ketua MGMP di wilayahnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk menjaga dan memenuhi keterwakilan semua guru yang ada di Kota Banjarbaru. Dengan demikian, apa yang disampaikan oleh guru-guru selaku subjek penelitian sekaligus perwakilan dari guru-guru lainnya, diharapkan sudah dapat merepresentasikan opini secara umum (*general*) dari guru secara keseluruhan.

Guru PAI yang dijadikan subjek dalam penelitian ini sebanyak 22 orang dengan perincian 18 orang Guru PAI pada SD, 1 orang Guru PAI SMP, 2

orang Guru PAI pada SMA, dan 1 orang Guru PAI pada SMK. Pemilihan subjek ini dengan melihat latar belakang yang melekat pada Guru PAI seperti kualifikasi pendidikan, status kepegawaian, masa kerja, status sertifikasi dan status jabatan tambahan di luar jabatan fungsional Guru PAI. Berikut kami tampilkan profil singkat dari Guru PAI dalam bentuk matrik di bawah ini.

Tabel 3. 2 Data Keadaan Guru PAI sebagai Subjek Penelitian

Jenjang Sekolah	Identitas Guru PAIS		Informasi Status Kepegawaian			Keterangan Sertifikasi
	Nama Lengkap Guru PAI	Kualifikasi Pendidikan	Status Kepegawaian	TMT SK CPNS	Masa Kerja	
1	2	3	4	5	6	7
SD	Ahmad Gazali, S. Ag	S 1	PNS	01/03/2008	8 th	Sudah
SD IT	Arbiah, S. Pd. I	S 1	Honor		6 th	Belum
SD	Artati, S. Pd. I	S 1	PNS	01/08/1986	27 th	Sudah
SD	Farid Azmi, M. Pd. I	S 2	PNS	01/03/2009	7 th	Belum
SD	H. Sarman, S.Pd.I.	S 1	PNS	01/02/1982	34 th	Sudah
SD	Jumarten, S. Pd. I	S 1	Honor		7 th	Belum
SD	Khalilurrahman, S. Pd	S 1	Honor		2 th	Belum
SD	M. Rapie, S.Pd. I	S 1	PNS	01/09/1985	32 th	Sudah
SD	Maria Ulfah, S. Pd. I	S 1	PNS	01/01/2010	6 th	Belum
SD	Maryamah, M.Pd.I	S 2	PNS	01/01/1999	17 th	Sudah
SD	Masrura, S.Pd. I	S 1	PNS	01/03/2009	7 th	Belum
SD	Mohamad Muslih Khoironi, S. Pd. I	S 1	Honor		1 th 5 bl	Belum
SD	Norhasanah, S. Pd. I	S 1	PNS	01/05/1983	33 th	Sudah
SD	Rahmatul Jannah, S. Pd. I	S 1	PNS	01/01/2006	10 th	Sudah
SD	Rusmili, S. Pd. I., M. Pd. I	S 2	PNS	01/04/2006	10 th	Sudah
SD	Sahrudi	SMA sederajat	Honor		5 th	Belum
SD	Simal Khalil, S.Pd.I	S 1	PNS	01/03/2009	7 th	Sudah
SD	Yurdani, S. Pd. I	S 1	PNS	01/04/2006	10 th	Sudah

SMP	H. M. Nurdin, S. Pd. I	S 1	PNS	01/03/ 1984	32 th	Sudah
SMA	Kasmuji Dwi P, S.H.I, M. Pd. I	S 2	PNS	01/03/ 2009	7 th	Sudah
SMA	Ibnu Akil Jailani, M.Pd.I	S 2	PNS	01/01/ 1995	21 th	Sudah
SMK	Fathurridha Said, S. Ag. M.Pd.I	S 2	PNS	01/01/ 2005	11 th	Sudah

Gambaran matrik di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan Guru PAI yang dijadikan subjek dalam penelitian ini terdapat sebanyak 18 orang guru dari jenjang pendidikan dasar (SD), dan 4 orang guru dari jenjang pendidikan menengah yang terdiri dari: 1 orang guru dari SMP, 2 orang guru dari SMA, dan 1 orang guru dari SMK. Kualifikasi pendidikan guru meliputi Strata 1 (S 1) sebanyak 16 orang, Strata 2 (S 2) sebanyak 6 orang, dan SMA/ sederajat sebanyak 1 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, guru yang berstatus sebagai PNS sebanyak 17 orang, dan yang berstatus Non PNS (honorar) sebanyak 5 orang. Untuk Guru PAI yang sudah masuk dalam program sertifikasi sebanyak 14 orang, sementara yang belum sertifikasi sebanyak 8 orang. Adapun guru yang memiliki masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 2 orang, masa kerja 5 sampai 10 tahun sebanyak 12 orang, masa kerja 10 tahun ke atas sebanyak 2 orang, masa kerja 20 tahun ke atas sebanyak 2 orang guru, dan masa kerja 30 tahun ke atas sebanyak 4 orang guru.

Data-data yang berkenaan dengan Guru PAI diatas mengungkap keadaan guru dari segi jenjang pendidikan, kualifikasi pendidikan, masa kerja, status kepegawaian, dan status sertifikasi. Dari data yang telah ditampilkan menunjukkan sampel yang dipilih dari populasi guru sudah cukup variatif. Dipilihnya sampel secara variatif tersebut dimaksudkan untuk memenuhi

keterwakilan populasi guru secara keseluruhan. Dengan demikian, data-data yang digali sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian dapat merepresentasikan kondisi riil sebagaimana umumnya yang dialami para guru.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembinaan kompetensi kepemimpinan Guru PAI Pada Sekolah di Kota Banjarbaru, yang mencakup upaya pengawas dalam pembinaan terhadap kemampuan Guru PAI yang meliputi: (1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, (2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, (3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, dan (4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini berupa keterangan, informasi, dokumen, atau bahan yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah:

1. Data

Data yang digali berkaitan dengan Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Pada Sekolah, yang meliputi:

- a) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI dalam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah,
- b) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah,
- c) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI untuk mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah,
- d) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI untuk mampu mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan menjaga

keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia pada komunitas sekolah.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini yaitu para Pengawas dan Guru PAI ataupun benda yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data pokok (*primary data*) dan sumber data penunjang (*secondary data*). Penjelasan mengenai sumber data yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data pokok diperoleh langsung dari subjek yang diteliti ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *first-hand information*. Data pokok juga dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, sumber data pokok yang menjadi rujukan utama bagi peneliti adalah keterangan dari Pengawas PAI dan Guru PAI baik lisan atau tertulis, atau bahan-bahan berupa benda, dokumen, dan selainnya, yang peneliti dapatkan secara langsung dari Pengawas dan Guru PAI. Data yang akan digali dalam penelitian ini difokuskan pada data-data yang berkaitan dengan Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI pada Sekolah.

b. Sumber data penunjang dikumpulkan peneliti dari orang lain dan kemudian dipergunakan kembali dengan cara yang berbeda. Sumber data penunjang ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data pokok. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari Kasi Pendidikan Agama dan Kependidikan Islam (PAKIS), staf PAKIS, dan Ketua Pokjawas. Penelusuran data dari Kasi dan staf PAKIS serta Ketua Pokjawas ini dilakukan guna memperoleh komentar dan konfirmasi yang bisa memberikan atau mendukung penjelasan dari sumber data pokok yang sudah didapat. Selain yang telah disebutkan, data penunjang ini juga bisa bersumber dari buku, artikel-artikel dari jurnal ilmiah, rekapitulasi data, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, surat menyurat, undangan-undangan kegiatan, foto-foto kegiatan, lembar monitoring pengawas, instrumen supervisi, dan lain sebagainya.

Guna memperoleh data-data yang akurat dan valid, peneliti akan terlibat langsung dan mencoba menciptakan hubungan harmonis (penciptaan *rapport*) antara peneliti dengan responden dan informan selaku pihak yang diteliti. Penciptaan *rapport* ini dimaksudkan untuk menciptakan arus bebas dan keterbukaan dalam komunikasi yang berlangsung. Kesempatan ini akan terus peneliti gunakan agar responden dan informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, tetapi bersama-sama peneliti bekerja sama mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara; (2) dokumentasi; dan (3) observasi. Instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung alat perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Melalui teknik ini peneliti melakukan proses tanya jawab kepada subjek penelitian untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian dilakukan secara tatap muka dan ada kalanya secara jarak jauh melalui media telekomunikasi. Setiap subjek penelitian diwawancarai rata-rata sebanyak dua kali pertemuan. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan instrumen sebagai pedoman. Pedoman wawancara yang disusun adalah pedoman wawancara semiterstruktur (pedoman wawancara yang memuat topik-topik khusus dan mendasar sebagai kontrol pembicaraan yang mengacu pada satu tema sentral). Maksudnya meskipun wawancara terhadap responden maupun informan dilaksanakan secara lebih bebas dan terbuka, dimana responden dan informan dimintai pendapat dan ide-idenya dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih objektif dan apa adanya, akan tetapi tetap mengacu pada topik-topik khusus yang mengarah pada tema sentral. Selain itu, jenis pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan adakalanya bersifat tertutup.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada responden dan informan yang dianggap potensial, dalam arti orang-orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan semata-mata untuk mendapatkan data yang tepat dan rinci berkaitan dengan fokus penelitian. Yang menjadi sumber utama atau objek wawancara adalah Pengawas PAI dan sejumlah Guru PAI pada sekolah, termasuk juga Ketua Pokjawas, Kasi dan staf Kependidikan Islam (PAKIS).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat menyurat, laporan-laporan kepengawasan, catatan, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data dengan melakukan studi dokumen ini dilakukan untuk mendukung dan mengoreksi kebenaran data yang diperoleh melalui kedua teknik lainnya, yakni wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek, peristiwa, atau keadaan sesuatu di lapangan dengan menggunakan seluruh panca indera. Teknik ini digunakan peneliti pada studi pendahuluan, yang dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pengawas PAI, terkait dengan pembinaan

kompetensi kepemimpinan guru-guru PAI di wilayah binaannya masing-masing, dan/atau di lingkungan sekitar dimana pengawas sedang melakukan kegiatan pembinaan.

Tabel 3. 3
Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Lokasi penelitian	Pemko Banjarbaru & Kantor Kementerian Agama Kota Banjarbaru	Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi
2.	<p>a) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI dalam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah,</p> <p>b) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah,</p> <p>c) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI untuk mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah,</p> <p>d) Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam membina kompetensi kepemimpinan Guru PAI untuk mampu mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia pada komunitas sekolah.</p>	<p>Pengawas & Guru</p> <p>Pengawas & Guru</p> <p>Pengawas & Guru</p> <p>Pengawas & Guru</p>	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara dan Dokumentasi</p>

3.	Sarana dan Prasarana Pengawas	Pengawas, Ketua Pokjawas, Kasi dan Staf Pelaksana PAKIS	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
4.	Keadaan Sekolah, Pengawas dan Guru.	Guru, Kepala Sekolah, Kasi dan staf PAKIS	Wawancara, dokumentasi.
5.	Harapan dan saran kedepannya untuk masalah bidang kepengawasan	Pengawas, Kasi PAKIS	Wawancara

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan menata secara sistematis berdasarkan pada konsep teori tentang supervisi pengawas dalam pembinaan kompetensi guru dengan data-data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data-data yang terkumpul kemudian diproses dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Pada prosesnya, melalui teknik analisis deskriptif ini peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menyusun secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan masukan lainnya yang telah terkumpul untuk memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman serta berusaha untuk mengkomunikasikannya.

Proses analisis data dengan teknik analisis deskriptif ini dilakukan dengan 3 (tiga) alur kegiatan, yaitu: (1) reduksi data atau penyederhanaan data (*data reduction*); (2) paparan atau sajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion verifying*).²

²Miles, MB. & Huberman, AM., *Qualitative Data Analysis*, 2nd edition, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), h. 65.

1. Reduksi data diterapkan dengan cara peneliti memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat di lapangan. Dalam hal ini reduksi dilakukan untuk melakukan penggolongan penajaman, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sistematis sehingga data dimaksud dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi;
2. Display Data atau penyajian data. Peneliti menyusun data yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi dan dokumenter;
3. Penarikan kesimpulan. Awalnya kesimpulan diambil secara longgar atau bersifat sementara kemudian ditingkatkan menjadi lebih rinci dan komperhensif. Kesimpulan akhir diambil berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta dokumentasi.

Data-data yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi dan diolah dengan menggunakan pola deskriptif analitis lalu diuraikan secara sistematis. Data tersebut kemudian dikolaborasi dengan teori-teori yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan, khususnya konsep dan teori yang berkaitan dengan supervisi pengawas dalam pembinaan kompetensi guru. Kemudian akan dilihat pula bagaimana kondisi objektif yang terjadi di lapangan manakala para pengawas melaksanakan tugas pembinaan terhadap guru-gurur agama di wilayah binaannya masing-masing.

Kesimpulan diambil dengan menggunakan metode berpikir induktif dan deduktif. Metode berpikir induktif berarti analisis masalah berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik fakta yang bersifat umum. Sedangkan metode berpikir deduktif yakni didahului dengan menguraikan hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik fakta yang bersifat khusus.

F. Pengecekan dan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pendapat Moleong yang mendasarkan pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif kepada empat kriteria, yaitu: (1) *kredibilitas* (validitas internal), (2) *transferabilitas* (validitas eksternal), (3) *dependabilitas* (realibilitas), dan (4) *konfirmasiabilitas* (objektivitas).³

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan derajat kepercayaan yang terdiri dari :

pertama, memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu berkaitan dengan “Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI pada Sekolah di Kota Banjarbaru”, dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data.

Kedua melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus untuk memahami gejala secara lebih

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 326.

mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

Ketiga melakukan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber dan teknik serta teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan dengan permasalahan dalam penelitian.

Dalam hal penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian ini dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi *auditor*

independent ialah Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag dan Dr. Hj. Salamah, M.Pd selaku pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.